

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia. Menurut Data Statistik Perkebunan Indonesia, luas areal perkebunan karet Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005, luas areal penanaman karet di Indonesia 3.279.391 ha, meningkat menjadi 3.435.270 ha pada tahun 2009. Produksi tanaman karet di Indonesia juga meningkat, yaitu 2.2 juta ton pada tahun 2005, menjadi 2.4 juta ton pada tahun 2009. Tingkat produktivitas rata-rata tanaman karet di Indonesia pada tahun 2009 yaitu 0.71 ton/ha dan diperkirakan menjadi 0.76 ton/ha pada tahun 2011 (Ditjenbun, 2011).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) mempunyai habitat asli di daerah amerika selatan, terutama brazil yang termasuk iklim tropis, oleh karena itu cocok ditanam didaerah tropis lainnya. Tanaman karet dapat tumbuh di Indonesia terutama di daerah yang baik menyangkut kesesuaian lahan, ketinggian, keadaan iklim, kelembapan, dan suhu (Heru dan andoko 2010).

Tanaman karet dieksploitasi atau dipanen lateksnya dengan cara disadap, yaitu mengiris kulit batang sehingga sebagian besar sel pembuluh lateks terpotong dan cairan lateks yang terdapat didalamnya menetes keluar. Produktivitas kebun karet ditentukan oleh jenis klon, umur tanaman, tingkat kesesuaian lahan, dan sistem eksloitasi yang diterapkan. Lateks dibentuk dan terakumulasi dalam sel-sel pembuluh lateks yang tersusun pada setiap jaringan bagian tanaman, tetapi penyadapan yang menguntungkan hanya dilakukan pada kulit batang dengan eksploitasi tertentu (Setyamidjaja 1993).

Dalam mengurangi efek negatif minimum terhadap tanaman dan meningkatkan produksi karet, penelitian eksploitasi terus dilakukan untuk mencari sistem yang paling tepat sesuai dengan karakter fisiologi klon karet dan iklim. Tiap klon karet mempunyai respon yang berbeda-beda terhadap sistem eksploitasi dan perubahan pola curah hujan. Beberapa klon seperti GT 1, RRIM 600, PR 261 PB 235,

PB 260, dan RRIM 703 menggunakan sistem eksploitasi pada awal sadap berupa panjang irisan setengah lilit batang dan frekuensi sadap, tiga hari sekali (S2D3), selanjutnya pada umur 10 tahun adalah frekuensi sadap dua hari sekali (S2D2) (Sumarmadji 2008).

1.2 Tujuan

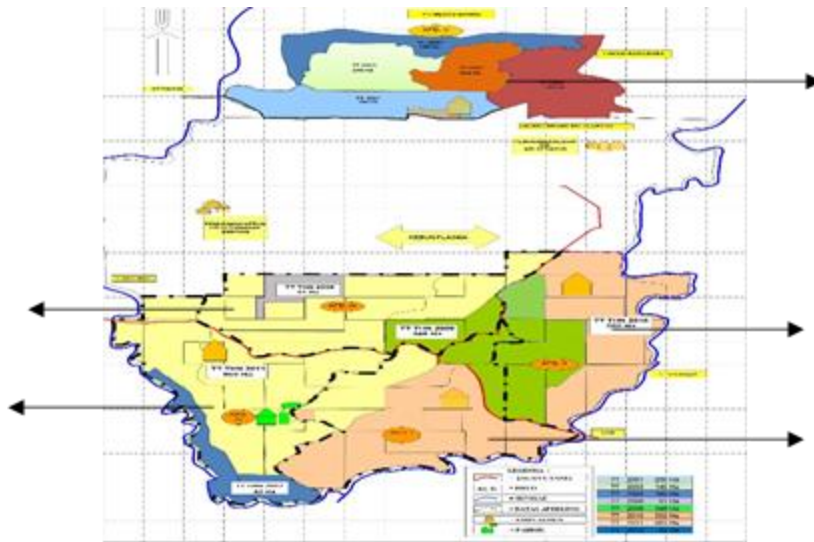
Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini agar penulis mampu :

- a. Memahami sistem penyadapan tanaman karet yaitu sistem sadap bawah (DTS) dan sistem sadap atas (UTS).
- b. Memahami perpindahan tata guna panel pada tanaman karet klon PB 260.
- c. Menghitung hasil produksi lateks pada tanaman karet antara sistem sadap bawah (DTS) dan sistem sadap atas (UTS).

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun berlokasi di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dengan lokasi ± 86 km sebelah Barat Laut Ibu Kota Provinsi Bengkulu, ± 50 km sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dengan provinsi Lampung ± 660 km. Ketinggian tempat ± 100 meter dari permukaan laut. Curah hujan rata 5 tahun terakhir $3.100 \text{ mm.tahun}^{-1}$ dengan jumlah hari hujan rata – rata 156 hari/th. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terbagi menjadi 5 afdeling (Gambar 1), masing – masing afdeling memiliki luas areal yang berbeda (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).



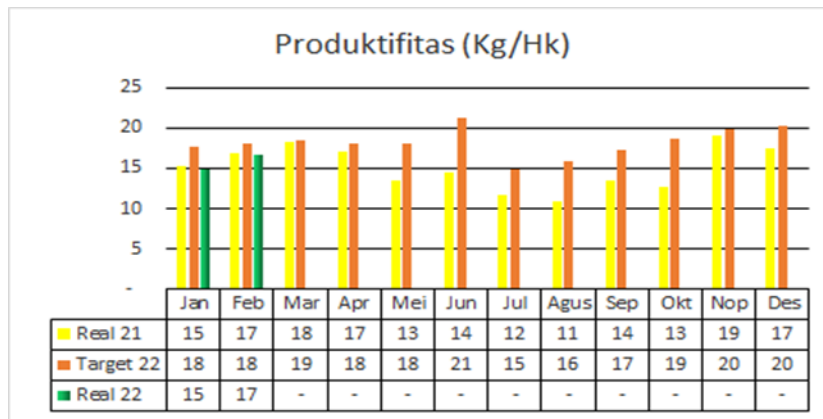
Gambar 1. Peta Areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022

2.2 Sejarah Singkat

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan Nusantara VII bergerak dalam bidang budidaya tanaman tahunan, semusim, pengolahan hasil perkebunan serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, karet, teh hitam, serta gula kristal putih. Perkebunan Nusantara VII mengelola 14 unit usaha komoditas karet wilayah Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Pada awalnya Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pengembangan PTP XXIII yang berkantor di Surabaya (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X (Persero), PTP XXIII (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln, Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung. Komposisi pekerja tahun 2022 di Unit Ketahun pada bagian administrasi memiliki jumlah total pekerja 31, bagian tanaman total pekerja 163, bagian teknik total pekerja 11, dan bagian pengolahan total pekerja 39. Areal Unit Ketahun untuk tanaman menghasilkan (TM) pada tahun tanam 2003, 2004, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 memiliki jumlah total areal yaitu 1.987 dan untuk jumlah areal lain – lain totalnya 1.413,18 sehingga total keseluruhan areal yaitu 3.400,18 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

Unit Ketahun memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) dengan kapasitas 10 ton karet kering per hari. Pengenceran lateks RSS yang dikehendaki yaitu 11% - 14%. Menghasilkan tekstur yang sempurna dengan tekstur halus dan tidak kasar dengan ketebalan 3 – 4 cm. Realisasi produksi karet PT Perkebunan VII Unit Ketahun disajikan pada gambar grafik (Gambar 2) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).



Gambar 2. Realisasi Produktivitas PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022.

2.2 Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun melakukan usaha dibidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip – prinsip perseroan terbatas (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Misi dari Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah mewujudkan group usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinegri dalam memberi nilai tambah (*value ceration*) bagi stakeholders dengan:

- a. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.
- b. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten

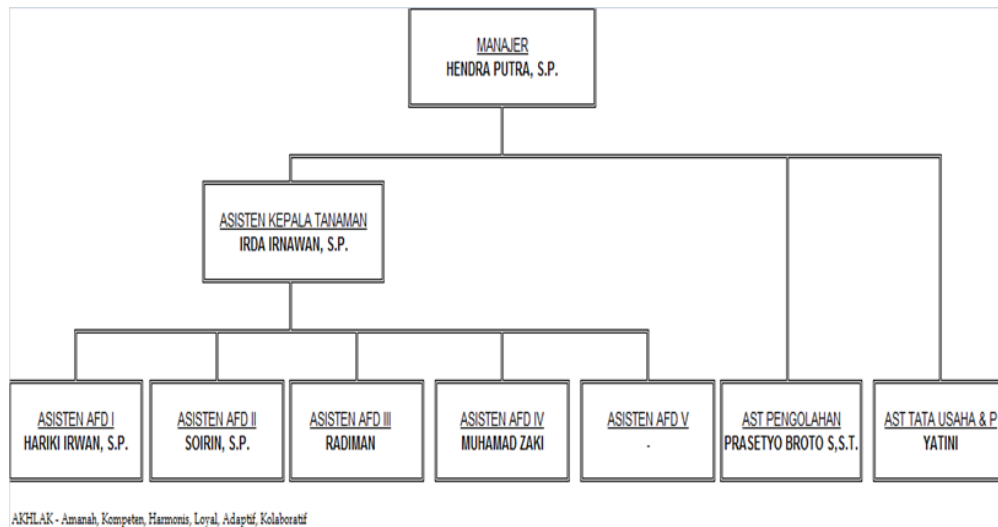
dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.

- d. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
- e. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dipimpin oleh Manajer Unit Usaha, dibantu oleh 1 Asisten Kepala Tanaman. Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 4 Asisten Afdeling, 1 Asisten Pengolahan, dan 1 Asisten Tata Usaha. Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar, dan Mandor, Mandor dibantu oleh Pekerja (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terdiri dari 5 Afdeling, tetapi saat ini hanya 4 Afdeling yang beroperasi. Setiap Afdeling terdapat Asisten Afdeling yang bertanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar yang dibantu oleh Mandor untuk membawahi pekerja. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun (Gambar 3) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).



Gambar 3. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022